

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA SDN 38 KOLAI KECAMATAN MALUA
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :
NURLAILI
10519196313

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara(i) NURLAILI, NIM. 10519196313 yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang" telah diujikan pada hari Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H/19 Agustus 2017 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji,

Ketua : Dr. Rusli Malli, M. Ag. (.....)

Sekretaris : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I. (.....)

Anggota:

1. Ferdinan, S.Pd.I, M.Pd.I. (.....)

2 Dr. Sumiati, M.Pd. (.....)

Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. (.....)

Pembimbing II : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. (.....)



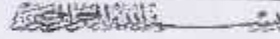
Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I
NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H/19 Agustus 2017 M Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara(i)

Nama : **NURLAILI**

Nim : **105 19 1963 13**

Judul Skripsi : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I

NIDN: 0931126249

Dr. Abd. Rahim Razag, M.Pd

NIDN: 0920035901

Dewan penguji :

1. Dr. Rusli Malli, M.Ag.
2. Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I
3. Ferdinan, S.Pd.I, M.Pd.I
4. Dr. Sumiati, M.Pd



Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I

NBM: 554 612

ABSTRAK

NURLAILI.105 191 963 13). 2017. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.* Dibimbing oleh Abd. Rahim Razaq dan Amirah Mawardi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Gambaran minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDN 38 Kolai. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDN 38 Kolai. (3) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 38 Kolai.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan mengambil lokasi di SDN 38 Kolai. Fokus dalam penelitian ini adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 38 Kolai. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SDN 38 Kolai. Pengumpulan data digunakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Minat belajar siswa terhadap bidang studi pendidikan Agama Islam siswa di SDN 38 Kolai sudah mulai baik, hanya guru sebagai faktor eksternal harus meningkatkan metode yang efektif, sarana dan prasarana dengan menempuh upaya-upaya terhadap peningkatan minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam. (2) Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SDN 38 Kolai terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu faktor ekstern dan intern. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri si anak. Sedangkan faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri si anak itu sendiri. (3) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 38 Kolai guru menguasai bahan pengajaran, guru memberikan motivasi, serta guru memberikan kesempatan siswa bertanya pada setiap akhir pelajaran di dalam kelas, usaha lain yang dilakukan, baik dari pihak perpustakaan, kepala sekolah, guru maupun siswa itu sendiri berupa membaca buku paket, majalah dan koran diperpustakaan. Selanjutnya dengan memberikan penilaian, mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler, serta membentuk kelompok belajar, mengadakan diskusi-diskusi kecil dalam rangka mengembangkan wawasan tentang agama Islam.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar Siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang”**.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta kepada:

1. Ayahanda Sarullah dan Ibunda Jumatia yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayang serta doanya selama ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.,Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
4. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam dan Nurhidayah Mukhtar, S. Pd., M. Pd. I. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. sebagai pembimbing II atas segala kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam

membimbing dan mengarahkan peneliti mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.

6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu.
7. Sahabat-sahabatku dan rekan-rekan seperjuangan, terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
8. Teman-teman Angkatan 2013 Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas dukungan, kerja sama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
9. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada peneliti secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah disisi-Nya.

Peneliti menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik menyangkut isi maupun penulisan. Peneliti telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini, sebuah karya yang bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan hanya milik Allah yang Maha Sempurna dan tidak dimiliki manusia. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti kembalikan semua kepada Allah, semoga keikhlasan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah. Semoga kita semua senantiasa mendapat rahmat dan hidayah-Nya, *Amiin*.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Penyusun,

NURLAILI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	6
1. Pengertian Strategi.....	6
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	7
3. Tugas dan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
4. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	26

B. Minat Belajar.....	29
1. Pengertian Minat Belajar	29
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	31
C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Objek Penelitian	41
C. Fokus Penelitian	41
D. Deskripsi Fokus Penelitian	41
E. Sumber Data	42
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Pengumpulan Data	44
H. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran umum SDN 38 kolai.....	46
1. Riwayat singkat SDN 38 Kolai	46
2. Visi, Misi Dan Tujuan SDN 38 Kolai.....	47
3. Keadaan Guru.....	49
4. Keadaan Siswa.....	52
5. Keadaan Sarana Dan Prasarana	53

B. Gambaran tentang Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.....	54
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang	56
D. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.....	66
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Keadaan Guru	51
Tabel 2.	Keadaan Siswa	52
Tabel 3.	Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, salah satu yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan adalah masalah strategi mengajar atau mendidik. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki strategi pemberian motivasi mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga siswa akan lebih giat, terarah dan bersungguh-sungguh di samping itu, salah satu langkah untuk memiliki strategi pemberian motivasi guru harus menguasai teknik pengajaran yang biasa disebut dengan metode belajar.

Guru di sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut, diharapkan berbagai macam perangkat alat pendidikan, di samping motivasi dari guru yang dapat membangkitkan semangat belajar dan kesadaran mengenai yang akan dicapai serta manfaat dari pelajaran itu. Karena itu, dalam kegiatan belajar menurut Roestiyah. N.K, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar efektif dan efisien, mengantar pada tujuan yang diharapkan.¹ Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau yang biasa disebut metode

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet, I; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 84.

mengajar, dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.²

Menurut Hamzah B. Uno bahwa "Pendidikan sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa, dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan, baik ekonomi, sosial, budaya maupun politik".³

Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-kahfi ayat 66 yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Terjemahnya :

Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu."⁴

Ayat di atas mengisahkan tentang perjalanan nabi musa alaihi salam untuk menuntut ilmu kepada nabi khidir alaihi salam, dari ayat inilah

² Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafindo,2014), h. 3.

³ Hamzah B. Uno .*Profesi Kependidikan* (Jakarta : Bumi Akzara,2014), h. 1.

⁴ Departemen Pendidikan Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung:Diponegoro, 2008) h.294.

kita dapat mengambil kesimpulan bahwasanya menuntut ilmu itu sangatlah penting.

Dalam proses belajar mengajar kegiatan interaksi antara guru dan murid merupakan kegiatan yang cukup dominan. Dalam proses belajar mengajar murid tentunya memiliki potensi kelemahan dalam berbagai segi. Hal ini amat menentukan keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki minat yang tinggi tentunya besar kemungkinannya akan pintar, cekatan, ulet dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya siswa yang memiliki minat yang rendah tentunya sedikit kemungkinannya untuk berhasil. Olehnya itu meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam upaya yang terutama, terarah, dan terpadu.

Dalam pelaksanaan pendidikan, usaha-usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sangat penting. Oleh karena itu seorang pendidik bertanggung jawab dan turut menentukan arah pendidikan kedepannya. Untuk mencapai arah dan tujuan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan keprofesionalan seorang guru untuk mengatur penggunaan metode dan pendekatan pengajaran dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDN 38 Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang ?
3. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

Seseorang yang akan mengadakan penelitian tentu mempunyai tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam penelitian skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang .
3. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan khususnya bagi penulis dan umumnya kepada pembaca mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan masukan kepada guru terutama guru PAI dan kepala sekolah SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dalam meningkatkan minat siswanya belajar Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi

Menurut Oemar Hamalik Strategi adalah berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*strategos*, yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara dan taktik".¹

Dalam suatu pendidikan diperlukan suatu perhitungan situasi dan kondisi dimana ditentukan dalam jangka waktu yang panjang. Dengan perhitungan tersebut maka proses pendidikan akan lebih terarah dan lebih matang. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan strategi dalam prosesnya sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Menurut Pupuh Fathurrohman Dan Sobry Sutikno bahwa:

Secara bahasa Strategi dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan."²

Adapun strategi belajar mengajar bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. Atau dengan kata lain, strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

¹ Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I;Bandaung; Bandar Maju, 1993), h.1.

² Pupuh Fathurrohman Dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 3.

Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah di rumuskan.

Menurut Mansyur bahwa batasan belajar mengajar yang bersifat umum mempunyai empat dasar strategi, yakni :

1. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
2. Mempertimbangkan dan memilah sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.”³

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Donni Juni Priansa:

Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang melepaskan dari sengsara. Dalam bahasa Arab mengenal istilah guru dengan sebutan “*al-mua'allim*” atau “*al-ustadz*” yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu).⁴

³ Pupuh Fathurrohman Dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama,2007), h. 3

⁴ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*,(Bandung: Alfabeta, 2014), h. 35

Dalam kamus bahasa Indonesia mengatakan bahwa guru adalah “seseorang yang mengajar di depan kelas, yang memberi pelajaran dan pendidikan.”⁵

Berdasarkan Undang-undang RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1 ditegaskan pula bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶

Dalam proses pembelajaran, guru memang memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, mereka harus memiliki berbagai kompetensi yang diperlukan dalam memberikan arahan, bimbingan dan pendampingan terhadap para peserta didik.

Menurut H. Sudarwan Damir bahwa:

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etika tertentu.⁷

Guru adalah merupakan suatu jabatan khusus dalam dunia pendidikan, dia termasuk salah satu sumber belajar yang utama karena dari sanalah siswa peserta didik memperoleh bimbingan, pengajaran dan

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi baru*,(Jakarta: Poenix, 2009),h.56

⁶ Undang-undang RI No 14 tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*,(Jakarta: Sinar Grafika, 2008),h.3

⁷ H. Sudarwan Damir,*Profesionalisasi dan etika profesi guru*,(Bandung: Alfabeta, 2010), h.17

pelatihan, profesionalisme seseorang guru diperoleh lewat pendidikan khusus keguruan atau latihan dan pengalaman.

Sehubungan dengan uraian tersebut. H. Abdurrahman dalam bukunya mengemukakan bahwa :

Guru adalah seseorang anggota masyarakat yang berkompeten, cakap, mampu dan wewenang dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau pemerintah untuk melaksanakan tugas mengajar/transfer nilai kepada murid.⁸

Pengertian lain,” Adalah suatu jabatan yang bersifat profesional.⁹ Karena itu masalah yang pokok dewasa ini adalah bagaimana mengembangkan proses belajar mengajar, agar lebih berdaya guna dan berhasil guna serta lebih bertanggung jawab. Untuk itu sebelum membina dan mengembangkan kemampuan siswa, guru itu sendiri perlu memiliki kemampuan. Pada sisi lain guru merupakan suatu profesi yang artinya “Suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”.¹⁰ Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk memiliki suatu keahlian, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau dikenal dengan pendidikan pra jabatan.

Menurut Sudirman AM bahwa “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam

⁸ H.Abdurrahman, *Pengolahan Pengajaran*, (Cet,III; Ujung Pandang: IAIN Alauddin, 1991), h.51.

⁹ Abu Ahmadi, *Pengantar Didaktik Metodik*, (Bandung ; CV. Armico, 1989),h.448.

¹⁰ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru yang Profesional*, (Cet.IV; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,1992),h.4

usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan".¹¹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik. Sesuai dengan profesi dan tanggung jawab. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.

Menurut Sudirman AM bahwa: "Guru adalah suatu jabatan fungsional yang dilaksanakan atas dasar kode etik profesi".¹² Dalam pengertian lain "guru adalah suatu kedudukan fungsional melaksanakan tugas/tanggung jawab sebagai pengajar, pemimpin dan orang tua".¹³

Melihat kutipan tersebut di atas, dapatlah dipahami bahwa guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa atau peserta didik serta orang yang mempunyai kemampuan, kecakapan dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa atau peserta didik.

Untuk menjadi seorang guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi yang lain, seperti dikemukakan oleh E. Mulyasa yang meliputi:

- a. Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-

¹¹ Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Edisi.I, (Cet.IX ; Jakarta ; PT.Raja Grafindo Persada ,2001), h.123.

¹² H. Abdurrahman, *op, cit*, h.51.

¹³ *Ibid* , h.51.

- kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi Kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.
 - c. Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
 - d. Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat serta menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.¹⁴

Dari penjelasan pakar pendidik diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa potensi sumber daya guru perlu secara terus-menerus dikembangkan agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Ramayulis bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam adalah profesi mengajar ilmu agama, di mana seseorang menanamkan nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia. Membentuk karakter dan kepribadian manusia. Lebih dari itu, guru Pendidikan Agama Islam adalah

¹⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), h. 175.

sosok yang mulia, seseorang yang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkah laku, yang dipundaknya melekat tugas sangat mulia, menciptakan sebuah generasi yang paripurna.¹⁵

Menurut Syamsudin Asyrofi bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan ahli spritual atau pemberi semangat bagi murid, ialah yang memberi santapan kejiwaan dengan ilmu, membimbing dan meluruskan akhlak para murid sehingga guru dihormati dan diberi nilai lebih. Hal ini berarti, memperhatikan dengan baik anak-anak kita. Sebab dengan gurulah anak hidup wajar dan dengan guru pulalah anak-anak bisa bangkit dengan catatan guru tersebut betul-betul melaksanakan tugasnya dengan baik.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik atau murid dengan mengupayakan perkembangannya, baik dari segi potensi efektif, kongnitif, psikomotorik, dan spritualnya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Adapun Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam Nasional PP RI No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengajarkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Pendidikan Keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.¹⁷

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.105

¹⁶ Syamsudin Asyrofi, beberapa pemikiran pendidika, (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), h. 24

¹⁷ PP RI No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Lembaran Negara Republik Indonesia, h.1-2.

Agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwakan, menyampaikan dan memberikan pendidikan Agama Islam kepada yang lain sebagaimana dipahami dari firman Allah dalam Surah An-Nahl [16] :125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁸

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam atau disebut guru agama asalkan dia memiliki kemampuan, pengetahuan serta mampu mengimplikasikan nilai yang relevan dengan pengetahuan itu yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia berbagi pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

3. Tugas dan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan dan fungsi guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008) h. 301

belajar mengajar sendiri. Dengan demikian, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah laku dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi.

Tugas dan peranan guru dalam bidang kemanusiaan harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpatik sehingga menjadi idola para siswanya. Sebaiknya, bila seorang guru dalam penampilannya tidak menarik, kegiatan perannya ia tak akan dapat menanamkan dasar-dasar pengajaran kepada siswanya.

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, serta bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih peserta sehingga berbagai potensi yang dimilikinya mampu berkembang.¹⁹

Berikut adalah peranan guru dalam nuansa pendidikan yang ideal, sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan.

¹⁹ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 79

2. Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama.

3. Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik yang meliputi aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, sosial maupun spiritual.

4. Guru Sebagai Penasehat.

Peran guru sebagai penasehat tidak hanya terbatas terhadap siswa tetapi juga terhadap orang tua. Dalam menjalankan perannya sebagai penasehat guru harus dapat memberikan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa baik intensitas maupun masalah-masalah yang dihadapi.

5. Guru Sebagai Organisator

Guru sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, membuat dan melaksanakan program pembelajaran, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

6. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

7. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik.

Tugas dan peranan guru dalam mengajar meliputi banyak hal, oleh karena itu ada beberapa pendapat yang penulis kemukakan, antara lain :

Adams dan Decey dalam Moh Uzer Usman, mengatakan bahwa tugas dan peranan guru meliputi banyak hal antara lain :

- a. Pengajar.
- b. Pemimpin Kelas.
- c. Pembimbing.
- d. Pengatur lingkungan.
- e. Partisipasi.
- f. Perancang.
- g. Supervisor.
- h. Motivator.

i. Konselor.²⁰

H. Abdurrahman, mengemukakan bahwa untuk menangani tugas-tugas keguruan itu, seorang guru berperan sebagai :

- a. Fasilitator : menciptakan situasi.
- b. Konselor : pembimbing/penyuluh.
- c. Motivator : memberi dorongan/ sugesti.
- d. Organisator:mengorganisasikan kegiatan proses belajar mengajar.
- e. Informator : menerangkan/memberi informasi.²¹

Havinghurst dalam sardiman AM,menjelaskan bahwa :

Peranan guru di sekolah dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (saborntae) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti.²²

James W. Brown mengemukakan bahwa :

Tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.²³

Sardiman AM, mengemukakan, peranan guru antara lain :

- a. Informator.
- b. Organisator.
- c. Motivator.
- d. Pengarah/direction.
- e. Insiator.
- f. Transmitter.
- g. Fasilitator.
- h. Mediator
- i. Evaluator.²⁴

Akan tetapi yang akan penulis kemukakan disini tugas dan peranan guru profesional yaitu sebagaimana dalam Undang-undang RI No.14

²⁰ Moh. Uzer Usman, *op. cit*, h.9.

²¹ H. Abdurrahman, *op.cit*, h.51.

²² Sardiman AM, *op. Cit*, h.141.

²³ *Ibid*, h.142.

²⁴ *Ibid*, h.142.

tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1 ditegaskan pula bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁵

a. Guru sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak

²⁵ Undang-undang RI No 14 tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*,(Jakarta: Sinar Grafika, 2008),h.3

harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Adapun cara yang perlu dilakukan seorang pendidik dalam mendidik peserta didik setidaknya ada tiga yang perlu diperhatikan yaitu diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan, adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.
- 2) Keteladanan, memiliki fungsi untuk membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan SDM.
- 3) Pembinaan disiplin peserta didik, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama di disiplin diri (*self-discipline*).

Dari ketiga cara di atas dapat kita selaraskan dengan surah yang ada dalam surah Al-ahzab [33] : 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.²⁶

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008) h.413.

b. Guru sebagai Pengajar

Zamroni mengemukakan bahwa:

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.²⁷

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mendidik. Maka, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi didikan atau memberi materi pelajaran pada sekolah-sekolah formal dan memberikan pelajaran atau mengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan.

Peran guru ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya:

- 1) Motivasi
- 2) Kematangan
- 3) Hubungan peserta didik dengan guru

²⁷ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000), h.72

- 4) Tingkat kebebasan
- 5) Rasa aman
- 6) Keterampilan guru dalam berkomunikasi

Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran, peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Guru dalam melaksanakan tugas profesinya selalu dihadapkan pada berbagai pilihan, karena kenyataan dilapangan kadang tidak sesuai dengan harapan, seperti cara bertindak, bahan belajar yang paling sesuai, metode penyajian yang paling efektif, alat bantu yang paling cocok, langkah-langkah yang paling efisien, sumber belajar yang paling lengkap, sistem evaluasi yang sesuai.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu diantaranya menyesuaikan metode pembelajaran. Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya mengemukakan 10 macam metode pengajaran yaitu :

- 1) Metode Ceramah. Metode ceramah adalah penuturan atau uraian dan penjelasan bahan pelajaran secara lisan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Murid menyimak

dan memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.

- 2) Metode Diskusi. Metode ini pada dasarnya ialah, tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman, secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu atau untuk menampung keputusan secara bersama.
- 3) Metode Eksprimen. Merupakan satu metode dengan mengadakan eksperimen yang biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam dan sejenisnya.
- 4) Metode Demonstrasi. Metode Demonstrasi adalah, metode pengajaran yang menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu pada anak didik.
- 5) Metode Pemberian Tugas. Metode ini merupakan satu cara dalam proses belajar mengajar, bilamana guru memberikan tugas untuk diselesaikan oleh siswa atau dipertanggung jawabkan kepada guru.
- 6) Metode Sosiodrama. Drama atau sandiwara oleh guru atau kelompok orang untuk memainkan (mendramatisasikan) suatu cerita atau tingkah laku dalam hubungan dengan masalah sosial yang dipelajari.
- 7) Metode Drill (latihan). Metode latihan pada umumnya, digunakan untuk memperoleh satu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari, dan sekarang mengukur sejauh mana daya serap siswa terhadap pelajaran tersebut.
- 8) Metode Kerja Kelompok. Metode kerja kelompok mengandung perhatian bahwa, satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan pekerjaan secara bersama-sama.
- 9) Metode Tanya Jawab. Metode tanya jawab adalah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam metode ceramah, baik dari segi pemahaman atau pengertian siswa, atau guru dapat memperoleh gambaran sejauhmana murid dapat mengerti atau mengungkapkan apa yang diceramahkan. Metode tanya jawab ini, dilakukan oleh guru terhdap muridnya atau murid terhadap gurunya.
- 10) Metode Proyek. Metode ini juga disebut dengan teknik penyajian unit. Anak didik di suguhi dengan bermacam-macam masalah, dan anak didik secara bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis. Teknik ini merupakan yang modern

karena murid tidak begitu saja menghadapi persoalan tanpa pemikiran-pemikiran ilmiah.²⁸

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi. Dalam pembelajaran, seorang guru juga berperan sebagai seorang pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan kepada anak didiknya.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat.

Penyelenggaraan bimbingan terhadap peserta didik dilakukan melalui beberapa cara, baik yang bersifat preventif, preservatif yang bersifat korektif atau kuratif. Bimbingan yang bersifat preventif bertujuan untuk menjaga dan menghindarkan peserta didik atas kesulitan-kesulitan yang dialaminya. Sedangkan bimbingan yang bersifat preservatif dilakukan oleh guru untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik. Bimbingan yang bersifat korektif atau kuratif dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan tanpa bantuan orang lain, dalam hal ini guru membantu peserta didik untuk memecahkan kesulitannya.

²⁸ Dr. Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 289

Atas dasar tersebut, Sardiman AM, mengemukakan bahwa guru dalam menjalankan tugas pengabdiaanya, karena: "(1) Merasa terpanggil, (2) Mencintai anak didik, (3) Mempunyai rasa tanggung jawab secara penuh dan sadar mengenai tugasnya."²⁹

d. Guru Sebagai Pengarah

Mengarahkan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh instruktur atau pembina atau pelatih atau guru kepada peserta didik agar dapat mengikuti apa yang kita perintahkan sesuai dengan tujuan yang akan di capai.

e. Guru Sebagai Pelatih

Melatih pada hakekatnya adalah suatu proses kegiatan untuk membantu orang lain (atlet) mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dalam usahanya mencapai tujuan tertentu.

f. Guru Sebagai Penilai

Menurut BSNP bahwa:

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Jadi penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi untuk di jadikan sebagai pengambil keputusan tentang hasil belajar peserta didik.³⁰

²⁹ Sardiman AM, *op.cit*, h. 139.

³⁰ BSNP. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta, 2006, h. 9

Jadi menilai adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

g. Guru Sebagai Pengevaluasi

Evaluasi yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Evaluation* adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai.

Evaluasi menurut Suharsimi A. adalah “Kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan”.³¹

Evaluasi dapat juga diartikan sebagai proses menilai suatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi. Sebagai contoh evaluasi proyek, kriterianya adalah tujuan dari pembangunan proyek tersebut, apakah tercapai atau tidak, apakah sesuai dengan rencana atau tidak, jika tidak mengapa terjadi demikian, dan langkah-langkah apa yang ditempuh selanjutnya. Hasil dari kegiatan evaluasi adalah bersifat kualitatif.

Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi peserta didik memegang

³¹ Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.6.

berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula. Sehubungan dengan peranannya sebagai seorang guru harus betul-betul profesional.

Berdasarkan uraian di atas maka jelaslah bahwa pada hakekatnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, ketujuh peran tersebut harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan sekaligus merupakan keterpaduan.

4. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Masalah tanggung jawab tidak dapat dilepaskan dari kedewasaan. Seperti yang telah kita ketahui bahwa orang dewasa bukan fisiknya saja yang dewasa, akan tetapi fisiknya juga harus dewasa, dapat berdiri sendiri, maupun menentukan pilihan sendiri, menguasai masalah sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain serta bertanggung jawab pada diri sendiri.

Orang dewasa, melakukan tugas sebagai pendidik karena mengingat tanggung jawab atas kelangsungan generasi penerusya atau tanggung jawab atas kelangsungan hidup keturunan keluarga, golongan, kelompok atau bangsa. Tanpa tanggung jawab orang tidak akan melaksanakan sesuatu, pendidik atau guru meleksanakan tugasnya karena tanggung jawab.

Orang mendidik anaknya sebagai upaya tanggung jawab atas kesejahteraan anak-anaknya, karena tanggung jawab yang dipikulya itu ia

berani mengambil resiko dalam bentuk apapun demi kelangsungan hidup keturunannya, orang tua tidak dapat memperhatikan kelangsungan hidup dan kesejahteraan keturunannya termasuk orang yang tidak dapat bertanggung jawab, orang yang tidak dapat bertanggung jawab berarti orang yang belum dewasa, orang yang belum dewasa tidak mungkin mendidik orang menjadi dewasa. Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan.

Menurut Cece Wijaya, A Tabrani Rusyan mengatakan bahwa:

Sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui peroses pendidikan di usahakan terciptanya nilai-nilai baru.³²

Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kemampuan dan setiap kemampuan dapat dijabarkan lagi dalam kemampuan yang lebih khusus, antara lain:

- a. Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang disesuaikan dengan moral pancasila dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu dan memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasehat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi, dan lain-lain.
- c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta menyukseskan pembagunan dalam masyarakat, yakni untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.

³² Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I ; Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 1991),h.9-10.

- d. Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.³³

Sejalan dengan uraian, tersebut di atas Amstrong dalam Nana

Sudjana membagi tanggung jawab guru dalam lima kategori yaitu:

- a. Tanggung jawab dalam pengajaran.
- b. Tanggung jawab dalam memberikan bimbingan.
- c. Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum.
- d. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi.
- e. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.³⁴

Menurut Departemen Agama RI bahwa:

Masalah tanggung jawab guru pada lembaga pendidikan formal yang paling utama adalah pencapaian tujuan pendidikan dalam rangka pembentukan pribadi anak. Dia harus benar-benar berusaha mendidik agar anak didikannya memiliki keibadian yang diharapkan.³⁵

Guru selain sebagai orang tua kedua juga harus mempunyai kecakapan, sikap dan keterampilan yang berlain-lain sehingga di dalam pelaksanaan tugas sebagai pendidik ia dapat melaksanakan tugasnya, terutama dalam segi pengembangan potensi yang dimiliki anak didik. Oleh karena itu guru harus perlu menyadari bahwa keadaan individu-individu anak yang dihadapinya juga tidak sama dalam artian bermacam-macam serta mempunyai kekhususan-khususan tertentu.

Dalam keadaan yang seperti ini, guru yang bertugas sebagai pendidik sekaligus mengorganisasi, proses belajar mengajar, haruslah dapat mengembangkan bakat sesuai dengan pembawaannya masing-

³³ *Ibid*, h. 10.

³⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet.IV ; Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1998), h.15.

³⁵ Departemen Agama RI, *Ilmu Pendidikan*, Jilid I B, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986/1987), h.4.

masing anak didik. Supaya anak didik dapat mengenal dirinya sendiri melalui pengembangan kemampuan dan kecakapan-kecakapan, apabila anak didik telah mengenal dirinya dengan sendirinya hal itu dapat memenuhi ke arah tanggung jawab dan tentunya hubungan guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Untuk mendapatkan pengertian yang jelas tentang minat belajar, penulis mengemukakan pengertian kata "minat" dan "belajar" secara terpisah karena minat dan belajar merupakan rangkaian kata yang masing-masing mempunyai arti tersendiri. Adapun arti minat adalah "Kesadaran seseorang bahwa suatu obyek seseorang".³⁶ Berdasarkan pendapat di atas maka tujuan berpikir siswa terhadap sesuatu di pengaruhi pengalaman-pengalaman, alat indra dan pengamatan yang di sengaja. Mungkin perubahan antara cita-cita dan proses berpikir siswa sebagaimana halnya dialami dan dinyatakan. Oleh karena itu, minat siswa merupakan dinamika pengalaman yang asli yang memberikan pertunjukan dan rangsangan diminatnya suatu ide, salah satu ahli pendidikan berpendapat bahwa:

Perhatian dan minat itu dibangkitkan oleh terhadap siswa disebut dengan minat yang disengaja, sedangkan yang timbul dari diri siswa sendiri disebut minat atau perhatian spontan, perhatian

³⁶ Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan* (Cet, I; Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), h.74.

spontan cenderung lebih lama dari pada perhatian disengaja itu justru lebih penting artinya.³⁷

Menurut M. Ngalim Purwanto bahwa Pengertian belajar yang penulis kutip dari ahli pendidikan sebagai berikut: “Belajar adalah merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil latihan atau pengalaman interaksi dengan lingkungan”.³⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.

Minat siswa dalam hubungannya dengan proses belajar itu memegang peranan penting, sebab minat merupakan unsur utama yang menentukan dimulainya suatu kegiatan belajar. Tanpa disertai minat, apa yang dikerjakan siswa merupakan suatu beban berat yang dirasakan oleh orang yang melakukannya. Sama halnya belajar dengan tanpa ada minat yang menyertai belajar siswa. Maka belajar dirasakan suatu beban yang tidak memberikan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan pengertian minat dan belajar di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, minat belajar merupakan suatu kemauan

³⁷ I Masjah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum Surabaya*: Usaha M, t. Th),h. 16.

³⁸ *Ibid*, h.17.

dan keinginan yang tumbuh akibat adanya pengaruh dan rangsangan untuk melakukan perbuatan belajar.

Dengan memahami, kedudukan minat dan proses belajar mengajar, maka seorang siswa dalam kegiatan belajarnya sedapat mungkin benar-benar menaruh perhatian terhadap sejumlah pelajaran yang diikuti. Selain untuk memusatkan pikiran, minat juga dapat menimbulkan kegairahan atau kegembiraan dalam belajar siswa. Kegairahan itulah yang dapat memperbesar daya kemampuan siswa untuk belajar dan tidak mudah menjadi lupa terhadap apa yang dipelajarinya. Sebaliknya apabila siswa belajar dengan kondisi perasaan yang tidak gembira akan membuat pelajarannya itu terasa sangat berat. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya atau proses baik dari pihak pendidik maupun dari siswa sendiri untuk selalu menciptakan kegairahan dalam proses belajar mengajar.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat merupakan suatu kondisi kejiwaan yang dialami oleh beberapa faktor penting dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Minat belajar dalam proses belajar dapat dibangkitkan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya.

- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.³⁹

Berdasarkan rumusan di atas, dapat dipahami bahwa minat belajar senantiasa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Adanya tujuan yang ingin dicapai

Secara umum, berbicara mengenai tujuan dalam sistem pendidikan dan pengajaran merupakan bagian yang sangat penting, sebab menyangkut hasil akhir dari sebuah proses pendidikan dan pengajaran yang dikategorikan dalam tiga jenis yaitu :

“(a) Untuk mendapatkan pengetahuan,(b) Penanaman konsep dan keterampilan, (c) Pembentukan sikap”.⁴⁰

Dengan demikian, tujuan dalam belajar harus selalu mendapatkan perhatian serius dan kesinambungan dari pihak yang bertanggung jawab untuk setiap model dan bentuk pengajaran yang diterapkan.

Dalam hubungannya dengan minat belajar siswa, tujuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi. Tujuan belajar yang jelas memberikan arah bagi setiap tindakan dan aktifitas proses belajar yang dilakukan. Dengan demikian memungkinkan timbulnya keinginan atau minat belajar untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan belajar dan minat siswa merupakan suatu hubungan kualitas. Dalam arti bahwa minat belajar mungkin ditimbulkan dengan baik dalam belajar bilamana

³⁹ Sadirman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Ed.I; Cet, IX; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2001), h. 44.

⁴⁰ *Ibid*, h. 26-28.

pemahaman akan tujuan belajar telah menjadi jelas. Itulah sebabnya sikap memulai pelajaran, peserta didik selalu diingatkan dengan tujuan belajar yang ingin dicapai pada setiap tahap proses pendidikan dan pengajaran.

2) Motivasi

Setiap motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulus tindakan kearah tujuan tersebut. Motivasi juga sering diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah suatu kondisi pribadi seseorang yang mengarah kepada kesiapsiagaan. Motivasi dapat dipahami bahwa motivasi adalah berupa dorongan-dorongan dasar terhadap diri siswa yang memungkinkan timbulnya gerakan-gerakan atau usaha-usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi sering dimaknakan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. "Motivasi dapat di maknakan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu".⁴¹ Dalam hal ini motivasi yang mengarah pada peningkatan minat belajar siswa harus dipahami sebagai salah satu hal penting dalam pencapaian tujuan pengajaran.

Pendapat di atas dikuatkan oleh Mc.Donald yang berpendapat bahwa "motivasi adalah Perubahan energi dalam arti seseorang yang di

⁴¹ H.Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Cet. III; Jakarta: CV. Mahaputra Adidaya, 2003), h. 92.

tandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.⁴²

Dari pengertian dapat dipahami bahwa timbulnya motivasi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya beberapa hal sebagai berikut :

- a. Adanya motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Adanya motivasi ditandai dengan munculnya rasa, feeling efeksi seseorang.
- c. Motivasi akan di rangsang karena tujuan tertentu.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga tuntas. Dalam hubungannya dengan minat belajar siswa, motivasi tidak kalah pentingnya dengan hal lain sebab minat belajar tidak akan timbul tanpa adanya motivasi, juga bisa dikatakan sebagai suatu proses usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu. Dengan menyimak berbagai keterangan yang di kemukakan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi dapat menjadi daya pendorong bagi siswa dalam meningkatkan minat belajarnya.

⁴² Sardiman , AM., *op.cit*, h. 72.

3) Perhatian

Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh seorang guru dalam kelas adalah menarik perhatian siswa dan menjaga agar perhatian itu tetap ada. Karena perhatian seorang siswa dalam proses belajar mengajar bermakna sebagai usaha mengarahkan pikiran dan konsentrasi hati manusia terhadap obyek yang dihadapinya.

Apabila bahan yang dipelajari kurang menarik perhatian anak didik, maka sudah tentu akan timbul rasa bosan dan sifat malas belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru dianjurkan untuk memberikan rasa humor seperlunya dalam menghangatkan suasana belajar dan menarik perhatian siswa.

Menurut Slameto bahwa:

Ada beberapa prinsip agar dapat menarik perhatian siswa dan kemudian menjaga agar perhatian itu tetap ada: (1) Perhatian seseorang tertuju dan diarahkan pada hal yang baru diperoleh atau yang dapat selamanya hidup, (2) Perhatian seseorang tertuju dan tetap berada dan diarahkan atau tertuju pada hal-hal yang rumit, (3) Mengarahkan perhatian pada hal-hal yang dikehendaki.⁴³

Kesimpulan bahwa minat sebagai salah satu unsur kejiwaan manusia banyak dipengaruhi oleh faktor kejiwaan pula, seperti pemahaman yang jelas tentang tujuan yang hendak dicapai. Motivasi belajar yang baik dari berbagai pihak terutama tenaga pengajar serta perhatian siswa terhadap berbagai.

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 106.

C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Strategi pembelajaran adalah prosedur atau langkah-langkah teknis yang harus ditempuh untuk menerapkan metode pembelajaran tertentu dikelas, berbagai jenis strategi pembelajaran dapat dikelompokkan berdasarkan berbagai pertimbangan, yaitu:

- a. Berdasarkan pertimbangan proses pengolahan pesan ada strategi deduktif yang materi atau bahan pelajaran diolah dari mulai yang umum, generasi atau rumusan, ke yang bersifat khusus atau bagian-bagian. Dan ada strategi induktif yang merupakan kebalikan dari strategi deduktif. Keduanya dapat digunakan dalam mengajarkan konsep konkret maupun terdefinisi.
- b. Berdasarkan perkembangan pihak pengolahan pesan ada strategi ekspositorik yang bahan dan materi pelajarannya diolah guru dan siswa tinggal “menerima atau terima jadi” dari guru. Selanjutnya strategi heuristik yang bahan dan materi pelajarannya diolah oleh siswa dan guru sebagai fasilitator memberi dorongan, arahan dan bimbingan.
- c. Berdasarkan pertimbangan pengaturan guru ada strategi seorang guru adalah guru yang mengajar hanya seorang diri yang mengajar sejumlah siswa. Dan ada strategi pengajaran beregu (*team teaching*) adalah dua orang guru atau lebih yang mengajar sejumlah siswa.

- d. Berdasarkan pertimbangan jumlah siswa ada strategi klasikal, strategi kelompok kecil, dan strategi individual.
- e. Berdasarkan pertimbangan interaksi guru dengan siswa ada strategi tatap muka yang akan lebih baik jika menggunakan alat peraga. Dan strategi pengajaran melalui media, guru tidak langsung kontak dengan siswa tetapi dengan cara mewakilinya kepada media.⁴⁴

Abdul Majid menunjukkan jenis-jenis atau klasifikasi strategi pembelajaran yang dikemukakan dalam artikel *Saskatchewan Educational* sebagai berikut:

a. Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan yang paling sering digunakan (metode-metode ceramah, pernyataan dikdatik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi). Strategi ini efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan diri langkah demi langkah.

b. Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

Memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Guru beralih peran menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar,

⁴⁴ Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), h. 47-49

memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan juga memberikan umpan balik kepada siswa ketika melakukan inkuiri.

c. Strategi pembelajaran interaktif (interactive instruction)

Strategi ini merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara siswa yang akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.

d. Strategi pembelajaran melalui pengalaman (eksperiental learning)

Strategi ini menggunakan bentuk sekuensi induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas yang menekankan pada proses belajar bukan pada hasil belajar.

e. Strategi pembelajaran mandiri.

Merupakan strategi yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri yang dapat membentuk siswa bertanggung jawab dan mandiri.⁴⁵

Menurut pendapat Killen, guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Maka, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum dalam penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada tujuan karena mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran

⁴⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 11-12

dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Aktivitas siswa pada aktifitas fisik dan aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Karena guru banyak yang terkecoh oleh sikap siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.
- c. Individualitas yang dimaksud disini adalah apa yang ingin kita capai. Walaupun kita mengajar sekelompok siswa, namun yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa.
- d. Integritas dimaksudkan bahwa strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi atau berkembang secara keseluruhan.⁴⁶

Sedangkan prinsip-prinsip umum dalam pengolahan strategi pembelajaran yaitu:

- a. Interaktif adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungannya.
- b. Inspiratif adalah proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu.
- c. Menyenangkan adalah proses pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa dengan cara menata ruangan yang rapi dan menarik, serta melalui pengolahan pembelajaran yang hidup bervariasi.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013), h. 131-133.

- d. Menantang adalah proses pembelajaran yang dapat membuat siswa tertantang untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal.
- e. Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa agar mereka memiliki kemampuan untuk belajar atau suatu dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu.⁴⁷

⁴⁷ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014),h.25-27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif dengan memberikan gambaran dan tindakan atau mendeskripsikan keadaan lokasi penelitian secara sederhana tentang bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat di SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu Guru dan Siswa. Peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena kurangnya minat belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

D. Deskriptif Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman kita terhadap fokus penelitian ini, maka adapun deskriptif fokus penelitian sebagai berikut :

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah rencana yang cermat untuk mencapai suatu maksud atau memecahkan persoalan dengan cara mencari jalan keluarnya, dengan kata lain adalah sebuah cara yang dilakukan guru, khususnya Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat belajar siswa di SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.
2. Minat belajar adalah suatu kemauan dan keinginan yang tumbuh dari peserta didik akibat dorongan dari pendidik dengan adanya pengaruh dan rangsangan ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar semangat dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

Dari Penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang untuk mendorong dan memotivasi siswa agar memiliki perhatian dan minat belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang lebih maju. Sekaligus dapat mencapai tujuan mempelajari Pendidikan Agama Islam, yakni pengalaman ajaran Islam yang baik.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Dibawah ini penulis akan menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.¹

Menjadi data primer dalam penelitian ini adalah perwakilan siswa dari setiap tingkatan baik kelas IV, V, maupun VI dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian. Dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut.

2. Data sekunder

Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa: "Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama".² Data ini berupa dokumen-dokumen sekolah seperti keadaan geografis lembaga pendidikan, profile sekolah, struktur kepengurusan sekolah, visi dan misi dan lain sebagainya.

F. Instrumen penelitian

Keberhasilan peneliti banyak ditentukan oleh instrumen penelitian sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah

¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 85.

dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen, sebagai alat pengumpul data instrumen penelitian harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini penulis mempergunakan metode penelitian antara lain :

1. Pedoman Observasi, yaitu penulis mengadakan langsung pengamatan terhadap fenomena obyek penelitian.
2. Pedoman Interview, yaitu penulis mengadakan langsung wawancara dengan guru atau siswa di sekolah guna mendapatkan data yang lebih konkret tentang permasalahan yang ada.
3. Dokumentasi, adalah penulis langsung melihat dan membaca dokumentasi atau arsip yang ada di SD 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi merupakan “Teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.³
2. Wawancara. Menurut Andi Prastowo wawancara adalah:

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 220.

Suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga makna dalam suatu topik tertentu.⁴

3. Dokumentasi adalah “Metode yang digunakan untuk menelusuri data historis”.⁵ Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data maka penulis menggunakan teknik berpikir sebagai berikut :

1. Teknik deduktif yaitu menganalisis data yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.
2. Teknik induktif yaitu menganalisis data dari yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
3. Teknik komparatif yaitu menganalisis data dengan membandingkan antara satu pendapat dengan pendapat yang lainnya kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan.

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta; Ar-Ruz Media, 2011), h. 212.

⁵ Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 121.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 38 Kolai

SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang memberikan pengajaran dan pendidikan pada tingkat dasar.

Keberadaan SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang ini dilatar belakangi oleh situasi dan kondisi masyarakat setempat di mana jumlah usia sekolah dasar semakin bertambah jumlahnya dan tahun ketahun di daerah tersebut. Namun belum ada sekolah dasar pertama di wilayah tersebut sehingga sangat menyulitkan bagi anak-anak untuk sekolah dan melihat kondisi yang demikian, maka para toko pendidik dan pemerintah yang terkait merasa terbebani akan perlunya pengadaan sekolah dasar di daerah tersebut. Maka didirikanlah SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

Sejak didirikannya pada tahun 1883, sekolah tersebut mengalami pasang surut pengembangan baik dari aspek kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, tenaga

pengajarnya, siswanya dan fasilitas pendukung yang berada di sekolah tersebut.

Dengan demikian, untuk mengetahui kondisi SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, khususnya dalam 3 (tiga) tahun terakhir ini baik tenaga pengajarnya, siswa serta sarana dan prasarana di jelaskan sebagai berikut:

2. Visi, Misi Dan Tujuan SDN 38 Kolai

a. Visi

Terwujudnya Sekolah yang unggul dibidang Imtaq dan Iptek, Berakhlak Mulia Serta Berkawasan Lingkungan Hidup.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembinaan keagamaan secara berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kompetensi tenaga pendidik melalui wadah peningkatan profesional.
- 3) Menegakkan kejujuran dan validasi dalam penilaian.
- 4) Mengembangkan sikap, perilaku dan ahlak mulia di lingkungan dan luar sekolah.
- 5) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, tertib, indah dan hijau dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif,

kreatif, efektif, menantang, komunikatif, dan inovatif, tanpa takut salah, dan demokratis.

- 7) Mengupayakan pemampatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- 8) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

c. Tujuan Sekolah Dasar SDN 38 Kolai

- 1) Kualitas pelaksanaan ibadah meningkat dan menjadikan SDN 38 Kolai menjadi sekolah yang bermartabat, beretika, berakhlak mulia serta mampu bersaing dibidang IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Semua kelas melaksanakan pendekatan“ pembelajaran PAIKEM” pada semua mata pelajaran.
- 4) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 5) Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- 6) Terwujudnya sekolah yang kondusif sebagai sumber belajar dan menjadikan lingkungan sekolah yang aman, bersih, tertib, indah, dan hijau.

- 7) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 8) Menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah.
- 9) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar- besarnya dalam proses pembelajaran.

3. Keadaan Guru

Sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yakni: (1). Sarana gedung, (2). Buku yang berkualitas, (3). Guru dan tenaga kependidikan yang profesional.¹

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, guru adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang turut menentukan dan sekaligus menunjang jalannya dan berhasilnya proses belajar mengajar.

Dapat atau tidak tercapainya tujuan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru itu sendiri. Hal ini disebabkan karena guru memang berperan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, baik sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas bagi peserta didik, sebagai konsuler yang senantiasa

¹ Abu ahmadi, Widodo Supriono, *Fsikologi belajar*, (Cet, I : Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 86

membimbing ke arah pencapaian pengajaran yang memuaskan. Dan guru sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada peserta didik agar senantiasa belajar dan sebagainya.

Dengan demikian guru atau profesi guru bukan pekerjaan ringan, melainkan tanggung jawab yang berat dalam membangun manusia yang didik, pengarahan dan pengajaran seorang guru terhadap anak didiknya merupakan tumpuan perhatian dan usaha pembinaan dan pendidikan atau pengajaran yang diberikan sedikit demi sedikit dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

Dari berbagai tanggung jawab yang diemban oleh seorang guru, hal itu menunjukkan bahwa seorang guru menempatkan bagian tersendiri dengan berbagai ciri-ciri kekhususannya. Demikian pula halnya dengan guru-guru yang ada di SDN 38 Kolai Kecamatan malua Kabupaten Enrekang tidak terlepas dari tanggung jawab sebagai guru.

Menurut Zakiah Daradjat, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, bahwa menjadi guru tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:

1. Taat kepada Allah SWT.
2. Berilmu
3. Sehat jasmani
4. Berkelakuan baik.²

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet, I: Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), h. 32.

Keempat persyaratan di atas harus dimiliki oleh seorang guru, dengan demikian guru akan mampu memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dan pengajar.

Untuk mengetahui keadaan guru di SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I

Keadaan Guru SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang
Tahun 2016-2017

No	Nama	Jabatan
1.	SAPAR, S.Pd. SD	Kepala Sekolah
2.	DARASIAH, S,Pd.	Guru kelas
3.	NURAINI RIWAJA, S.Pd.	Guru kelas
4.	Dra. MARDIANA	Guru kelas
5.	RATNAWATI, S.Ag.	Guru PAI
6.	RAMLAH, S.Pd.	Guru kelas
7.	NASMAR, S.Pd.	Guru Penjas
8.	RASMA, S.Pd.	Guru kelas
9.	RUDIA, S.Pd.	Guru kelas
10.	HASBIR A, Ma	BTA
11.	MARDIANA, A.Ma	SBK
12.	ROSTINI, S.Pd.	Pertanian
13.	NASRI, S.Pd.	BTA
14.	HAMZAH BADARI	Penjaga Sekolah

Sumber Data: Kantor SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Dari tabel di atas , dapat diketahui bahwa jumlah guru yang ada di SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang sebanyak 14 orang.

4. Keadaan Siswa

Dalam dunia pendidikan formal, peserta didik merupakan obyek atau sasaran utama untuk mendidik. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu di samping adanya berbagai fasilitas, adanya guru, juga terdapat peserta didik yang merupakan bagian integral dalam pendidikan formal.

Jika tugas pokok guru untuk mengajar, maka tugas siswa adalah belajar. Oleh karena itu saling berkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan berjalan seiring dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui dengan jelas keadaan peserta didik SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel II

Keadaan Siswa SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang
Tahun Ajaran 2016-2017

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	11	10	21
2.	II	12	11	23
3.	III	12	17	29
4.	IV	14	17	31
5.	V	11	17	28
6.	VI	12	11	23
	Jumlah	72	83	155

Sumber Data: Kantor SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana Sekolah

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai tentulah tidak dapat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana bersifat mutlak ada, sehingga pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah segala perabotan yang dimiliki sekolah yang menjadi obyek penelitian, seperti dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel III

Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 38 Kolai Kecamatan Malua
Kabupaten Enrekang Tahun Ajaran 2016-2017

No.	Sarana	Banyak		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1	-	1
2.	Ruangan Perpustakaan	1	-	1
3.	Ruangan Kelas	6	-	6
4.	Kamar WC Guru	1	-	1
5.	Kamar Mandi/ WC Siswa	1	1	2
6.	Ruangan UKS	1	-	1

Sumber Data: Kantor SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

B. Gambaran tentang Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Aspek minat memegang peranan penting dalam perbedaan individu dan ikut berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar di sekolah. Minat menurut tingkat intensitasnya berbeda-beda pada setiap individu. Minat mempunyai hubungan dengan perhatian, dimana perhatian tidak dapat timbul tanpa didorong oleh minat, sementara minat itu timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari suatu obyek. Jika dihubungkan lebih luas, minat dan perhatian mempunyai hubungan psikologis yang sangat kuat terhadap timbulnya motivasi belajar.

Semakin tinggi minat dan perhatian terhadap sesuatu obyek, maka semakin kuat motivasi dirinya untuk mengetahui, mempelajari dan memiliki obyek tersebut.

Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka minatnya itu menjadi motivasi kuat baginya untuk berhubungan secara lebih aktif dengan barang menarik itu. Oleh karena itu, minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat sebagai suatu daya tarik untuk memperhatikan, bahwa untuk melakukan konsentrasi terhadap pelajaran atau bidang studi yang akan atau sedang diikuti dapat mengundang rasa senang, gairah dan semangat belajar, Minat yang besar terhadap pelajaran akan menambah perasaan senang dan menyentuh seluruh aktifitas jiwa siswa. Demikian pula sebaliknya,

kurangnya minat terhadap pelajaran akan menumbuhkan kesan kurang senang terhadap berbagai aktifitas di sekolah secara keseluruhan.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga sepak bola, sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit pertandingan sepak bola yang baru berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

Oleh karena itu seorang guru pendidikan agama Islam haruslah pandai-pandai memahami kesenangan atau minat siswa belajar bidang studi pendidikan agama Islam sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Seorang guru yang tahu minat siswa dalam belajar akan memudahkan baginya dalam menggunakan metode yang membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Guru PAI SDN 38 Kolai, bahwa :

Untuk mengetahui kesenangan (minat) siswa belajar bidang studi pendidikan agama Islam adalah pengamatan langsung pada saat terjadi proses belajar mengajar lalu dipadukan dengan ulangan harian dan waktu ujian semester.³

Selanjutnya Kepala SDN 38 Kolai mengatakan bahwa: “Guru mengamati minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang disajikan yaitu

³ Hasil wawancara dengan Ratnawati, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SDN 38 Kolai Kabupaten Enrekang, tanggal 10 Juni 2017.

berdasarkan metode yang digunakan kemudian membandingkan dengan prestasi yang dicapai siswa”.⁴

Melihat minat belajar siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam siswa di SDN 38 Kolai yang sudah baik, hanya guru sebagai faktor eksternal harus meningkatkan metode yang efektif, sarana dan prasarana dengan menempuh upaya-upaya terhadap peningkatan minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Untuk mencapai proses belajar dengan baik, maka harus memperhatikan berbagai macam keadaan serta faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar pada dasarnya banyak sekali jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan saja yaitu faktor intern dan faktor extern. Faktor intern yaitu faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang datang dari luar diri si anak.

Memperhatikan kedua macam penggolongan faktor yang mempengaruhi belajar itu, pada hakekatnya tidak berbeda dengan apa yang terjadi pada siswa di SDN 38 Kolai terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebab kedua faktor tersebut di atas bertolak dari

⁴ Hasil wawancara dengan SAPAR, S.Pd.SD Kepala SDN 38 Kolai Kabupaten Enrekang, tanggal 10 Juni 2017.

dua sumber, yaitu masing-masing bertolak dari dalam dan dari luar si pelajar. Apabila faktor-faktor tersebut saling mendukung maka minat belajarnya akan lebih baik. Namun jika faktor intern dan faktor ekstern tidak saling mendukung ditambah materi pelajaran yang tidak di gemarinya, maka secara otomatis minat anak dalam menerima pelajaran atau belajar akan berkurang.

Kemudian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa di SDN 38 Kolai terhadap belajarnya tak terbilang jumlahnya. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

1. Faktor Intern

Faktor Intern adalah faktor utama dalam keberhasilan seorang siswa, karena berasal dari dalam dirinya, faktor ini meliputi :

- a. Rasa bosan siswa

Perasaan bosan pada siswa akan berpengaruh terhadap diri siswa. Sehingga kegiatan atau segala aktifitas dalam segala bidang akan ikut berpengaruh. Demikian pula dalam masalah belajar perasaan bosan yang dimiliki oleh siswa, secara fisik dapat berpengaruh terhadap minat belajarnya, dalam hal ini minat belajarnya terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, untuk mengetahui tingkat kebosanan siswa dalam menerima pelajaran bidang studi pendidikan agama Islam.

Pengaruh rasa bosan terhadap minat belajar siswa sangat berpengaruh, dimana jika siswa mempunyai rasa bosan akan dapat

berpengaruh terhadap minatnya dalam menerima pelajaran, apalagi jika pelajarannya kurang digemari atau dipahami.

b. Perhatian siswa

Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu obyek pelajaran atau dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang mengenai aktifitas belajar siswa.

Adapun wawancara penulis dengan Kepala SDN 38 Kolai mengatakan bahwa:

Berminat tidaknya siswa terhadap suatu pelajaran merupakan hal yang subyektif dalam artian tergantung keadaan anak menilai tentang belajar, jika cita-citanya, maka besar kemungkinan ia menjadi berminat untuk menerima pelajaran apalagi jika dibarengi dengan dorongan atau motivasi dari orang tua, guru atau orang lain.⁵

Guru PAI SDN 38 Kolai mengatakan bahwa :

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang lebih baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi bahan perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga siswa tidak lagi suka atau berminat dalam belajar.⁶

Dengan adanya perhatian siswa, memungkinkan siswa tersebut dapat berhasil dalam mencapai prestasi yang baik, namun sebaliknya apalagi siswa kurang perhatian terhadap pelajaran yang disajikan oleh guru, maka akan menurunkan prestasinya.

Pengaruh perhatian terhadap minat belajar siswa yaitu dengan adanya perhatian siswa dapat berhasil dalam mencapai prestasi yang

⁵ Hasil wawancara dengan SAPAR, S.Pd.SD Kepala Sekolah SDN 38 Kolai Kabupaten Enrekang, Tanggal 13 Juni 2017.

⁶ Hasil wawancara dengan Ratnawati, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SDN 38 Kolai Kabupaten Enrekang Tanggal 14 Juni 2017.

lebih baik. Namun sebaliknya, apabila siswa kurang perhatian terhadap pelajaran yang disajikan oleh guru, maka ia tidak berminat terhadap pelajaran, sehingga menurunlah prestasinya.

c. Kelelahan

Kelelahan pada siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelebihan jasmani dan kelelahan rohani.

Kepala SDN 38 Kolai mengatakan bahwa :

Salah satu faktor penyebab siswa kurang berminat terhadap pelajaran di sekolah, dalam hal ini bidang studi pendidikan agama Islam adalah karena kelelahan, pada siswa akibat banyak waktunya yang dipergunakan untuk bermain, berkumpul bersama dengan teman-temannya, nonton sampai larut malam yang akhirnya siswa merasa kelelahan dan capek, sehingga siswa di kelas kelihatan mengantuk dan cenderung untuk membaringkan tubuh atau beristirahat karena kelelahan.⁷

Hal yang dapat mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam belajar adalah masalah kondisi kesehatan jasmani, orang yang belajar memerlukan kondisi yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat kelelahan tidak akan dapat belajar dengan baik atau siswa kurang berminat, kemudian masalah kondisi kesehatan ini dapat dipengaruhi oleh terjadinya kekacauan substansi sisa pembakaran dalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu, sehingga perhatiannya terhadap persoalan belajar akan semakin berkurang.

Agar dapat berminat terhadap suatu pelajaran maka sangat berpengaruh terhadap kelemahan siswa. Apabila seorang anak berada

⁷ Hasil wawancara dengan SAPAR, S.Pd.SD Kepala SDN 38 Kolai Kabupaten Enrekang Tanggal 13 Juni 2017.

dalam kondisi fisik yang lelah berarti ia belum siap untuk melaksanakan proses belajar sehingga anak tidak berminat terhadap belajarnya.

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi kurangnya minat dalam menerima pelajaran.

a. Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama, keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran yang kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran yang besar yaitu pendidikan agama, bangsa dan negara, melihat hal tersebut dapatlah di pahami betapa pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anaknya, berikut ini wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN 38 Kolai, sebagai berikut:

Bahwa cara orang tua mendidik anak-anaknya besar pengaruhnya terhadap pendidikan dan aktifitas belajar anaknya, justru itulah sehingga dalam ajaran Islam sangat ditekankan kepada para pendidikan di rumah tangga supaya lebih mengutamakan penanaman budi pekerti dan membiasakan anak-anak kepada tingkah laku yang baik, karena pendidikan yang diterima oleh anak sejak kecilnya lebih besar pengaruhnya terhadap kehidupan selanjutnya dibanding pendidikan yang diterima setelah belajar.⁸

Selanjutnya Kepala SDN 38 Kolai mengemukakan bahwa:

Salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang berminat karena keadaan ekonomi keluarga, kebutuhan pokok siswa kurang terpenuhi akibatnya siswa selalu dirungung kesediaan, sehingga anak merasa minder dengan temannya yang lain, bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah membantu orang

⁸ Hasil wawancara dengan Ratnawati, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SDN 38 Kolai Kabupaten Enrekang, tanggal 14 Juni 2017.

tuanya walaupun anak yang belum saatnya untuk bekerja, hal ini akan mengganggu minat siswa dalam belajar.⁹

Peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan bimbingan dan dorongan kepada anaknya di rumah. Karena orang tualah yang mempunyai waktu yang banyak untuk membimbing dan mendidik anaknya sendiri, sedangkan waktu guru untuk mengasuh haknya beberapa jam saja.

Pengaruh keluarga (orang tua) sangatlah penting dalam memberikan bimbingan dan dorongan kepada anaknya di rumah, karena keluarga (orang tua) yang mempunyai waktu yang banyak untuk membimbing dan mendidik anaknya sendiri sedangkan waktu guru untuk mengasuh siswa hanya beberapa jam saja.

b. Guru

Untuk mencapai tujuan belajar sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diciptakan situasi dan kondisi belajar dan efektif, untuk mencapai situasi tersebut, maka guru memegang peranan penting karena gurulah yang secara langsung mengatur, mengola dan mengarahkan jalanya proses belajar mengajar. Jadi dalam hal ini guru sangat menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar tersebut.

Selanjutnya penulis mengutip keterangan dari kepala sekolah dan guru SDN 38 Kolai, sebagai berikut:

⁹ Hasil wawancara dengan SAPAR, S.Pd.SD Kepala SDN 38 Kolai Kabupaten Enrekang, tanggal 13 Juni 2017.

Kepala SDN 38 Kolai, menjelaskan bahwa:

Guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus betul-betul melibatkan segala kemampuannya, ikut serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan anak didik yang semakin berkembang.¹⁰

Guru PAI SDN 38 Kolai mengemukakan bahwa:

Guru tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pembimbing, olehnya itu dalam pendidikan Islam anak didik tidak hanya diisi otaknya dengan berbagai macam ilmu pengetahuan melainkan harus dilatih dan di biasakan untuk memiliki akhlakul karimah atau harus diutamakan pembinaan mental.¹¹

Dari keterangan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam peningkatan kualitas siswanya dalam hal ini siswa SDN 38 Kolai.

Pengaruh guru terhadap minat belajar siswa sangat besar, salah satu contoh metode mengajar sangat mempengaruhi minat belajar siswa, metode mengajar guru kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik, sehingga siswa kurang berminat terhadap pelajaran atau gurunya.

c. Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang hari dan sore hari, waktu sekolah juga mempengaruhi minat siswa dalam menerima pelajaran.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ratnawati, S.Ag Kepala SDN 38 Kolai Kabupaten Enrekang, tanggal 14 Juni 2017.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ratnawati, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SDN 38 Kolai Kabupaten Enrekang tanggal 14 Juni 2017.

Guru PAI mengemukakan bahwa :

Sebagian siswa tidak terlalu bergairah atau berminat belajar di sekolah apabila masuk siang mereka mengikuti pelajaran dalam keadaan mengantuk, seperti kelelahan, dan siswa melakukan berbagai alasan untuk keluar kelas, walaupun jam pelajaran telah berlangsung.¹²

Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah siang hari sebenarnya kurang dapat di pertanggungjawabkan, di mana siswa harus beristirahat tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan masuk sekolah, sebaliknya siswa yang belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lemah atau lelah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa kurang berkonsentrasi dan berfikir pada badan yang lemah tadi . jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

Pengaruh waktu sekolah terhadap minat belajar siswa, saling mempengaruhi, di mana sekolah merupakan waktu terjadinya proses belajar mengajar. Agar siswa dapat berminat terhadap belajarnya maka waktu sekolah sebaiknya diatur demikian rupa dengan mata pelajaran yang ada.

d. Teman sekolahnya

Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah lingkungan atau teman sekolahnya. Berikut ini akan disajikan hasil

¹² Hasil wawancara dengan Ratnawati, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SDN 38 Kolai Kabupaten Enrekang Tanggal 14 Juni 2017.

wawancara penulis dengan salah seorang siswa SDN 38 Kolai yang belajar secara berkelompok, yakni:

Kami belajar secara berkelompok karena belajar dengan berkelompok, kami dapat memecahkan masalah atau soal-soal yang sulit kami ketahui dan kalau ada soal-soal yang sulit kami pahami, kami tanyakan pada guru.¹³

Adapun wawancara penulis dengan siswa yang lain belajar sendiri-sendiri adalah: “saya tidak belajar secara berkelompok, karena belajar berkelompok perhatian kita bukan pada pelajaran, datang untuk bercerita”.¹⁴

Dari berbagai penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang belajar berkelompok kebanyakan yang lebih tinggi di bandingkan dengan siswa yang belajar sendiri-sendiri. Hal ini karena belajar kelompok mudah memecahkan masalah atau broblem yang muncul, dapat disesuaikan dengan teman sekelompoknya.

Pengaruh teman sekolah, terhadap minat belajar proses belajar mengajar tidak hanya terjadi antara guru dan siswa tetapi juga terjadi antara teman sekolahnya, di mana terjadi kerjasama antara siswa dalam memecahkan suatu masalah, sehingga anak dapat berminat terhadap belajarnya.

e. Faktor sarana

Kelangsungan proses belajar mengajar tidak saja ditentukan oleh adanya siswa dan pengajar yang profesional, akan tetapi ditentukan pula

¹³ Hasil wawancara dengan Fatir Siswa Kelas IV SDN 38 Kolai Kabupaten Enrekang tanggal 14 Juni 2017.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Lola Siswa Kelas VI SDN 38 Kolai Kabupaten Enrekang tanggal 14 Juni 2017.

oleh tersedianya sarana dan fasilitas yang cukup memadai. Demikian pula halnya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan minat siswa SDN 38 Kolai. Faktor sarana dan prasarana sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar, di samping itu para siswa akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran, karena prasarana yang dimiliki oleh sekolah sudah cukup memadai dan dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Menurut hasil wawancara penulis dengan Kepala SDN 38 Kolai, mengatakan bahwa :

Saya selaku Kepala SDN 38 Kolai selalu mendorong dan menggerakkan para guru dan pegawai agar memobilisasi semua fasilitas yang tersedia dengan baik untuk mengembangkan minat belajar siswa, karena sarana adalah alat manajemen dalam proses belajar mengajar yang sangat efektif terhadap peningkatan kualitas siswa.¹⁵

Sejalan dengan itu, maka Guru PAI SDN 38 Kolai menjelaskan bahwa :

Selaku guru agama di SDN 38 Kolai ini, maka saya tetap berusaha semaksimal mungkin untuk pengadaan sarana, karena saya merasakan bahwa penggunaan sarana sangat penting artinya dalam mengembangkan minat belajar siswa.¹⁶

Demikian pula telah diungkapkan oleh salah seorang siswa SDN 38 Kolai, bahwa :

Sarana merupakan alat yang sangat penting artinya dalam mengembangkan minat siswa di sekolah SDN 38 Kolai, karena

¹⁵ Hasil wawancara dengan SAPAR, S.Pd.SD Kepala SDN 38 Kolai Kabupaten Enrekang Tanggal 13 Juni 2017.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ratnawati, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SDN 38 Kolai tanggal 14 Juni 2017.

dengan adanya sarana semangat saya semakin meningkat dalam rangka mengikuti pelajaran.¹⁷

Faktor sarana mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa karena sarana erat hubungannya dengan cara belajar siswa, dimana sarana atau alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar, dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang di ajarkannya itu.

Demikianlah faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam belajar. Dimana pada dasarnya minat siswa dalam menerima pelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh faktor intern dan faktor ekstern siswa itu sendiri.

D. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

Semakin banyak tuntutan akan hasil pendidikan, maka SDN 38 Kolai dituntut untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswanya secara optimal dengan mengacu kepada bagaimana siswa belajar aktif dengan pendekatan keterampilan proses. Keterampilan proses yang dimaksudkan agar guru dan siswa mengerti, mengetahui dan melaksanakan proses belajar mengajar dengan aktif secara bersama sehingga dapat menimbulkan minat belajar siswa terhadap pendidikan agama. Karena minat merupakan unsur yang sangat penting dalam diri siswa, guna

¹⁷ Hasil wawancara dengan Lola Siswa Kelas VI SDN 38 Kolai Kabupaten Enrekang 14 Juni 2017.

menjalankan berbagai aktifitasnya dalam proses belajar mengajar dan pengaruhnya sangat besar terhadap belajar siswa, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, otomatis tidak belajar dengan aktif, bahkan kurang bergairah. Olehnya itu dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka guru agama melakukan suatu usaha-usaha yang dapat meningkatkan minat siswa terutama pada pelajaran agama.

Adapun Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 38 Kolai adalah:

1. Guru menggunakan berbagai macam metode

Salah satu cara meningkatkan prestasi belajar siswa adalah seorang guru, dalam mengajar harus dituntut menggunakan berbagai macam metode mengajar dan sedapat mungkin guru dalam menggunakan metode dapat mengetahui situasi dan kondisi yang di hadapinya.

Penggunaan metode akan menghasilkan kemampuan yang sesuai dengan karakteristik metode tersebut. Kemampuan yang dihasilkan oleh metode ceramah atau berbeda dengan kemampuan yang dihasilkan dengan metode diskusi. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah,

kegiatan pengajaran seperti itu perlu guru alihkan dengan suasana yang lain, yaitu barang kali menggunakan metode tanya jawab, diskusi baik kelompok maupun perorangan sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh dari kelesuan.¹⁸

Penggunaan metode yang bervariasi sebagaimana disebutkan di atas dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran. Maka adalah penting memahami kondisi psikologis anak didik sebelum menggunakan metode mengajar sehingga guru mendapatkan umpan baik yang optimal dari setiap anak didik.

Menurut hasil wawancara penulis dengan siswa kelas V yang menyatakan bahwa: “ Metode yang paling saya senagai adalah metode diskusi karena dengan metode diskusi semua siswa akan aktif dalam materi yang sedang dibahas.¹⁹

Adapun menurut siswa kelas VI menyatakan bahwa:

Metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam yang paling saya senangi adalah metode ceramah, karena guru benar-benar memperlihatkan kemampuannya dalam menghubungkan masalah yang dipelajari sehingga saya mudah memahaminya.²⁰

Sedangkan menurut siswa kelas IV menyatakan bahwa: “ metode yang paling saya senangi adalah metode pemberian tugas karena semua

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet, 1 ; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996) , h 178.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Mita Siswa Kelas V SDN 38 Kolai Kabupaten Enrekang tanggal 14 Juni 2017.

²⁰ Hasil wawancara dengan Lola Siswa Kelas VI SDN 38 Kolai Kabupaten Enrekang Tanggal 14 Juni 2017.

siswa akan berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang di bahas.²¹

2. Guru menguasai bahan pengajaran

Untuk dapat memperlancar proses belajar mengajar secara baik, maka guru diharapkan dapat menguasai materi yang hendak diberikan. Hal ini dilakukan agar ketika pelajaran yang disajikan dalam kelas seorang guru tidak lagi merasa sulit menghadapi siswa, terutama ketika terjadi tanya jawab antara pendidik dan peserta didik mengenai pelajaran yang diberikan oleh guru dalam kelas.

3. Guru memberikan motivasi

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, dimana siswa ingin melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar.

Hubungannya dengan guru atau seorang pendidik supaya mengarahkan siswa untuk melakukan usaha-usaha atau aktifitas belajar. Jadi guru seharusnya melakukan kegiatan yang dapat melahirkan motivasi.

Menurut hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa yang menyatakan :

²¹ Hasil wawancara dengan Fatir Siswa Kelas IV SDN 38 Kolai Kabupaten Enrekang Tanggal 14 Juni 2017.

Dalam proses belajar mengajar, khususnya pendidikan agama Islam, guru agama disini sering memberikan motivasi atau dorongan kepada kami baik pada waktu sedang mengajar, maupun berada di luar ruangan kelas kami.²²

Maka dari wawancara di atas, menggambarkan bahwa seorang guru, khususnya guru pendidikan agama Islam pada SDN 38 Kolai berupaya memberikan motivasi kepada siswa belajar.

4. Guru memberikan kesempatan siswa bertanya

Dalam upaya peningkatan aktifitas belajar mengajar pendidikan agama Islam di SDN 38 Kolai, guru diharapkan menciptakan kondisi belajar yang efektif, karena itu, guru memberikan siswa untuk bertanya atau mengajukan pokok-pokok pikiran.

Hal ini seperti ini pernyataan yang dikemukakan oleh Guru PAI yang menyatakan bahwa merangsang murid untuk bertanya berarti guru terutama sekali harus selalu siap sedia menghadapi pertanyaan yang datang secara spontan. Sebelum membahas suatu pelajaran guru harus merangsang siswa untuk menyusun sebuah pertanyaan yang tertulis”.²³ Pertanyaan siswa mempunyai dua keuntungan bagi proses belajar mengajar, antara lain:

- a. Guru dapat mengetahui taraf atau daya tangkap siswa, sehingga pengajaran dapat diselesaikan dengan kemampuan yang mereka miliki.
- b. Siswa lebih bersedia dan bersemangat mengikuti pelajaran jika menyangkut masalah mereka.²⁴

²² Hasil wawancara dengan Mita Siswa Kelas V SDN 38 Kolai Kabupaten Enrekang, tanggal 14 Juni 2017.

²³ Hasil wawancara dengan Ratnawati, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SDN 38 Kolai Kabupaten Enrekang tanggal 14 Juni 2017.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ratnawati, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 14 Juni 2017.

Menurut hasil wawancara dengan Guru SDN 38 Kolai mengatakan bahwa:

Usaha lain yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SDN 38 Kolai dalam meningkatkan minat belajar agama Islam adalah dengan jalan pembenahan buku paket, yaitu usaha yang dilakukan baik dari pihak perpustakaan sekolah, guru maupun siswa itu sendiri, agar dapat memperbanyak buku paket yang dapat memberikan perlengkapan siswa untuk belajar, perlengkapan ini terdiri dari buku pelajaran pendidikan di sekolah pada umumnya dan khususnya bidang studi pendidikan agama Islam, olehnya itu perpustakaan sekolah harus tersedia buku pilihan begitu pula koran, majalah yang baik agar dapat melayani keperluan guru dan siswa.²⁵

Kemudian usaha yang lain lain yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SDN 38 Kolai dalam meningkatkan minat belajar adalah dengan memberikan penilaian serta meningkatkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dengan membentuk kelompok-kelompok belajar, mengadakan pengajian secara bergilir, serta banyak mengadakan diskusi-diskusi kecil dalam rangka memperluas wawasan siswa itu sendiri, kemudian siswa diupayakan untuk shalat duhur berjamaah sebelum pulang serta waktu untuk belajar dimanfaatkan dengan baik serta menanamkan disiplin dalam belajar.²⁶

²⁵ Hasil wawancara dengan Ratnawati, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SDN 38 Kolai Kabupaten Enrekang, tanggal 14 Juni 2017.

²⁶ Hasil wawancara dengan SAPAR, S.Pd.SD Kepala SDN 38 Kolai Kabupaten Enrekang, tanggal 13 Juni 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, maka peneliti dapat memberi kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 38 Kolai pada dasarnya minat belajar siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam pada siswa di SDN 38 Kolai yang sudah baik, hanya guru sebagai faktor eksternal harus meningkatkan metode yang efektif, sarana dan prasarana dengan menempuh upaya-upaya terhadap peningkatan minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDN 38 Kolai kecamatan Malua Kabupaten Enrekang terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam pada prinsipnya dapat dibagi atas dua faktor, yaitu faktor esktern dan faktor intern. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik yaitu diantaranya Keluarga, Guru, waktu sekolah, dan Teman sekolah, serta sarana sekolah. sedangkan faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yaitu Rasa bosan, Perhatian, dan Kelelahan Peserta didik

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, antara lain adalah dengan menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar, guru menguasai bahan pengajaran, guru memberikan motivasi, serta guru memberikan kesempatan siswa bertanya pada setiap akhir pelajaran di dalam kelas, usaha lain yang dilakukan, baik dari pihak perpustakaan, kepala sekolah, guru maupun siswa itu sendiri berupa membaca buku paket, majalah dan koran dipergustakaan. Selanjutnya adalah dengan memberikan penilaian, mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler, membentuk kelompok belajar, mengadakan pengajian-pengajian dan mengadakan diskusi-diskusi kecil dalam rangka mengembangkan wawasan tentang agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil peneliti yang diperoleh maka dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah SDN 38 Kolai dan guru sebagai penanggung jawab atas pengembangan sekolah tersebut, hendaknya memperhatikan sikap yang patut diteladani siswa dalam menjalankan tugas agar mudah mendapatkan siswa yang patuh, bertanggung jawab sesuai dengan yang dicontohnya pada guru itu sendiri.
2. Kepada seluruh pendidik SDN 38 Kolai khususnya guru pendidikan agama Islam agar dapat menyajikan bahan pelajaran dengan

menggunakan alat atau media meskipun sifatnya sederhana, hal ini sangat penting agar pengajaran menjadi menarik, bergairah dan membantu dalam memudahkan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al quran Al karim

Abdurrahman, 1991. *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. III ; Ujung Pandang : IAIN Alauddin.

Al-Abrasy, Muhammad Athiyah, 1996 *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet. I ; Jakarta : Titian Hahi Prees.

Ahmadi, Abu, 1989. *Pengantar Didaktik Metodik, Bandung* ; CV Armico.

Arikunto, Suharsimi, 2004. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.

AM, Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Edisi. I, Cet. IX; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Arifin. 1976. *Hubungan Timbal Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Cet. II ; Jakarta ; Balai Pustaka.

Abu Ahmadi, Widodo Supriono, 1991. *Fsikologi belajar*, (Cat. I : Jakarta : Rineka Cipta).

Asyrofy Ramayulis, 2012. *Beberapa pemikiran pendidikan*, (Malang: Aditya Media Publishing).

BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang. Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: PT. Bumi Aksarah

Bungin Burhan, 2007. *Penelitian kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group.

B. Uno, Hamzah. 2014. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksarah.

Dajadjat, Zakiah, dkk, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.

Damin H. Sudarwan, 2010. *Profesionalisasi dan etika profesi guru*, Bandung : Alfabeta.

Departemen Agama RI, 1996/1987. *Ilmu Pendidikan*, Jilid I B, Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

- Departemen Pendidikan Republik Indonesia, 2008. *Al-Quran dan terjemahan* (Bandung : Diponegoro).
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1995. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I ; Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet. I ; Surabaya : PT. Usaha Nasional.
- Hamalik Oemar, 1993. *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung; Bandar.
- Juni, Priansa Donni, 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Majid Abdul, 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rordakarya.
- Maju. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi baru*, 2009. Jakarta: Poenix.
- Langgulong, Hasan, 1986. *Manusia dan Pendidikan*, Cet. I, Jakarta : Pustaka Husna.
- Nasution, S., 1992. *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung : Jemmars.
- Nawawi Hadari, 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ngalimun, 2014. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta Aswaja Pressindo.
- Prastowo Andi, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta; Ar-Ruz Media.
- Poerwadarminto, W.J.S., 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. VII ; Jakarta : PN. Balai Pustaka.
- PP RI No. 55 Tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.
- Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia).
- Sanjaya Wina, 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana prenadamedia.
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. II ; Jakarta : Rineka Cipta.
- Sobry Sutikno dan Pupuh Fathurrohman, 2007. *Strategi Belajar Mengajar* Bandung:PT Refika Aditama.

- Suryabrata Sumadi, 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono, 1993. *Kamus Filsafat dan Psikologi*, Cet. I ; Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. IV ; Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sudjono, Anas, 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali.
- Sujanto, Agus, 1993. *Psikologi Umum*, Cet. IX ; Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukmadinata Nana Syaodih , 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi Ismail, 2013. *Model-model Pembelajaran*, Palembang: Tunas gemilang Press.
- Supriyono, Widodo, 1991. *Psikologi Belajar*, Cet. I ; Jakarta : Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin, 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Cet. I ; Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, Agus,1991. *Psikologi Umum*, Cet. VIII ; Jakarta.
- Suryabrata Tafsir, Ahmad, 1990. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Cet. I ; Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sumardi, 1987. *Psikologi Pendidikan*, Cet. II ; Jakarta : Rajawali Press.
- Usman, Moh. Uzer, 1992. *Menjadi Guru yang Profesional*, Cet. IV ; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Wijaya, Cece, dan Rusyan, A. Tabrani,1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. I ; Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Witherington, H.C.,1978. *Educational, Psycology*, diterjemahkan oleh M. Buchari, dengan Judul *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Aksara,

Zamroni, 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.

Pedoman wawancara
Kepala sekolah
SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Nama : SAPAR, S.Pd.SD

Jabatan : Kepala Sekolah

Agama : Islam

Alamat : Tangru

Pendidikan Terakhir : Strata dua

Pertanyaan Penelitian :

1. Bagaimana Sejarah Singkat Berdirinya SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang ?
2. Apakah Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang ?
3. Bagaimana keadaan guru di SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang ?
4. Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia di SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang ?
5. Apakah siswa yang ada pada SDN 38 Kolai berminat mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Pedoman wawancara
Guru Pendidikan Agama Islam
SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Nama : Ratnawati, S.Ag

Jabatan : Guru PAI

Agama : Islam

Alamat : Buntu Lamba

Pendidikan Terakhir : Strata satu

Pertanyaan Penelitian :

1. Apakah siswa yang ada pada SDN 38 Kolai berminat mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Apakah sarana dan prasana sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar ?
3. Apakah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu menggunakan metode yang sama setiap masuk mengajar ?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam di SDN 38 Kolai menguasai materi yang diajarkan ?
5. Apakah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setiap masuk selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa ?
6. Apakah siswa diberi kesempatan bertanya mengenai materi yang diajarkan ?

Pedoman wawancara

Siswa

SDN 38 KOLAI Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Nama :

Kelas :

Agama :

Alamat :

Pertanyaan Penelitian :

1. Apakah siswa dapat memahami dengan cepat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan oleh guru ?
2. Apakah siswa tidak merasa jenuh mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
3. Apakah siswa mempelajari kembali materi yang diberikan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
4. Apakah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mudah dipahami materinya ?

LAMPIRAN

DOKUMENTASI LOKASI SDN 38 KOLAI



GEDUNG SEKOLAH SDN 38 KOLAI



Wawancara Dengan Guru PAI 38 Kolai



Wawancara Dengan Siswa SDN 38 Kolai





KEGIATAN PESANTREN KILAT





RIWAYAT HIDUP



NURLAILI, lahir di Kolai, 18 Desember 1994, Anak ke dua dari empat bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Sarullah dan Jumatia. Penulis memulai pendidikan formal SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang pada tahun 2001, dan tamat pada tahun 2007.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan SMP Negeri 1 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun 2013 penulis terdaftar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi **”Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 38 Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang”**